

**MANAJEMEN RANTAI PASOK *COCOFIBER* DI SULAWESI SELATAN  
(STUDI KASUS PT. SUMBER REZKI KAJANG KAB. BULUKUMBA)**

**YUSRIL FUAD SYIHAB**

**G021 18 1385**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**MANAJEMEN RANTAI PASOK COCOFIBER DI SULAWESI SELATAN  
(STUDI KASUS PT. SUMBER REZKI KAJANG DI KAB. BULUKUMBA)**

**YUSRIL FUAD SYIHAB**

**G021 18 1385**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana pertanian

Pada:

Program Studi Agribisnis  
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

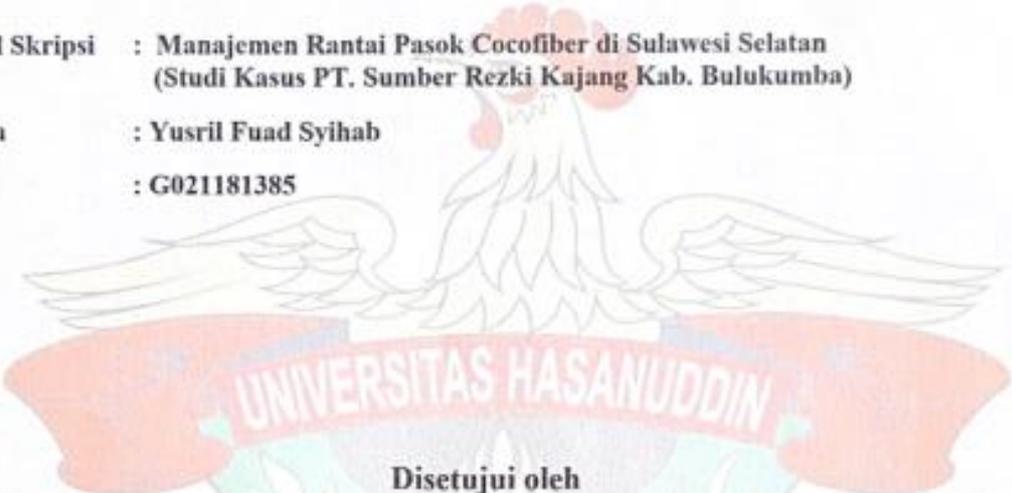
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Manajemen Rantai Pasok Cocofiber di Sulawesi Selatan  
(Studi Kasus PT. Sumber Rezeki Kajang Kab. Bulukumba)

Nama : Yusril Fuad Syihab

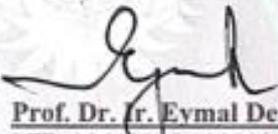
NIM : G021181385



UNIVERSITAS HASANUDDIN

Disetujui oleh

  
Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc.  
NIP. 19531127 198003 1 006

  
Prof. Dr. Ir. Eymal Demmallino, M.Si.  
NIP. 19640815 199002 1 001

Diketahui oleh

  
Prof. Dr. A. Niyah Tenriawaru, S.P., M.Si  
NIP. 19721107 199702 2 001

Tanggal Lulus: 13 Oktober 2023

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS HASANUDDIN**

---

**JUDUL** : **MANAJEMEN RANTAI PASOK COCOFIBER DI  
SULAWESI SELATAN (STUDI KASUS PT.  
SUMBER REZKI KAJANG KAB. BULUKUMBA)**

**NAMA MAHASISWA** : **YUSRIL FUAD SYIHAB**

**NOMOR POKOK** : **G021 18 1385**

**SUSUNAN PENGUJI**

**Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc.**

**Ketua Sidang**

**Prof. Dr. Ir. Eymal Demmallino, M.Si.**

**Anggota**

**Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S**

**Anggota**

**Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc.**

**Anggota**

**Tanggal Ujian** : **13 Oktober 2023**

---

## DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Manajemen Rantai Pasok *Cocofiber* di Sulawesi Selatan (Studi Kasus di PT Sumber Rezeki Kajang, Kab. Bulukumba)" benardadalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 10 September 2023



Yveril Fund Syahab  
G021181385

## ABSTRAK

YUSRIL FUAD SYIHAB, Manajemen Rantai Pasok Cocofiber di Sulawesi Selatan (Studi Kasus di PT Sumber Rezeki Kajang, Kab. Bulukumba)

Pembimbing: M. SALEH S. ALI dan EYMAL B. DEMMALLINO.

Permasalahan pada penelitian ini berfokus pada kapabilitas produksi cocofiber di Sulawesi Selatan, yang masih berada pada ambang keterbatasan akibat dari kualitas mesin yang kurang memadai, penyimpanan dalam jangka waktu yang lama yang menyebabkan kelapa menjadi tidak layak diolah menjadi cocofiber, kepemilikan lahan yang kecil serta kurangnya manajemen rantai pasok yang efektif. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1) Mengetahui bentuk aliran rantai pasok (supply chain) bahan baku cocofiber di Sulawesi Selatan; (2) Mengetahui kinerja dan tingkat efisiensi dari rantai pasok (supply chain) bahan baku cocofiber di Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Balleanging, Desa Possi Tanah, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan pada Bulan Juni – September 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif yang terdiri dari Food Supply Chain Networking (FSCN) dan fungsi pemasaran. Penelitian ini juga menggunakan analisis kuantitatif yang berupa SCOR (Supply Chain Operation Reference) serta efisiensi pemasaran. Hasil dari penelitian ini, dengan menggunakan analisis FSCN, menunjukkan kondisi dari rantai pasok cocofiber menunjukkan kondisi rantai pasok yang baik, dengan sasaran rantai pasok yang terdiri dari sasaran pasar dan sasaran pengembangan yang dituju oleh pelaku rantai pasok, sehingga fungsi pemasaran rantai pasok menjadi jelas. Dengan menggunakan analisis SCOR, atribut agility dan assess management menunjukkan kondisi yang baik sedangkan aspek yang perlu mendapatkan perhatian adalah pada aspek reliability, responsiveness, serta costs. Lalu dengan menggunakan analisis margin pemasaran, ditemukan margin pemasaran pada PT. Sumber Rezeki Kajang menunjukkan bahwa pemasaran yang dilakukan efisien.

**Kata Kunci:** Cocofiber; Performa; Rantai Pasok; SCOR.

## **ABSTRACT**

YUSRIL FUAD SYIHAB, Supply Chain Management of Cocofiber in South Sulawesi (Study Case at PT Sumber Rezki Kajang, In Bulukumba Regency)  
Supervisor: M. SALEH S. ALI and EYMAL B. DEMMALLINO.

*The problem in this research focuses on the production capability of cocofiber in South Sulawesi, which is still on the brink of limitations due to inadequate machine quality, long-term storage which causes coconut to become unfit for processing into cocofiber, small land ownership and lack of effectiveness supply chain management. This research aim is to: (1) Knowing the shape of the supply chain (supply chain) of cocofiber raw materials in South Sulawesi; (2) Knowing the performance and level of efficiency of the supply chain (supply chain) of cocofiber raw materials in South Sulawesi. This research was conducted in Balleanging Hamlet, Possi Tanah Village, Kajang District, Bulukumba Regency, South Sulawesi Province in June - September 2022. This research used a qualitative approach using a descriptive analysis method consisting of Food Supply Chain Networking (FSCN) and marketing functions. As well as using quantitative analysis in the form of SCOR (Supply Chain Operation Reference) and marketing efficiency. The results of this study, using FSCN analysis, show that the condition of the cocofiber supply chain shows good supply chain conditions, with supply chain targets consisting of target markets and development targets aimed by supply chain actors, so that the marketing function of the supply chain becomes clear. By using the SCOR analysis, the agility and assets management attributes show good conditions while the aspects that need attention are the aspects of reliability, responsiveness, and costs. Then by using marketing margin analysis, marketing efficiencies were found at PT. Rezki Kajang's source shows that marketing is carried out efficiently.*

**Keywords:** Cocofiber; Performance; SCOR; Supply Chain

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Yusril Fuad Syihab**, lahir di Makale, Tana Toraja pada tanggal 22 Januari 2000. Merupakan anak pertama dari pasangan **Bapak Arifin B. dan Ibu Irmawati**. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu SDN 256 Dongi Sorowako pada tahun 2006-2012, kemudian SMP Pesantren IMMIM PUTRA Makassar pada tahun 2012-2015 dan MA Pesantren IMMIM PUTRA Makassar tahun 2015- 2018.

Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin melalui jalur Ujian Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN) pada tahun 2018 yang terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya, penulis bergabung dalam organisasi diantaranya menyelesaikan keseluruhan jenjang kaderisasi di tingkat Departemen Sosial Ekonomi Pertanianyaitu MISEKTA (Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian) sebagai anggota penuh. Juga menjadi bagian dari BPH (Badan Pengurus Harian) MISEKTA Periode 2020-2021. Selain itu, penulis juga mengikuti beberapa ajang perlombaan tingkat nasional dan meraih beberapa prestasi. Penulis juga mendalami beberapa keahlian yaitu desain grafis dan *project management* dari beberapa kegiatan *volunteer* eksternal kampus.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi. semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan terlebih kepada pribadi penulis.

Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “**Manajemen Rantai Pasok cocofiber di Sulawesi Selatan (Studi Kasus di PT Sumber Rezki Kajang Kab. Bulukumba)**”.

## PERSANTUNAN

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua saya, Bapak **Arifin B.** dan Ibu **Irmawati**, yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknya selama ini hingga akhir hayatnya. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi Bapak dan Ibu. Demikian pula dengan seluruh keluarga saya terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang dan segala bantuan yang telah diberikan selama ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak dan ibu tercinta, yaitu **Arifin B.** dan **Irmawati**, yang selalu memberikan support, motivasi, semangat dan juga bantuan baik secara materi ataupun non materi yang tidak pernah berhenti. Penulis memohon maaf apabila ada kesalahan dan keterlambatan dalam menyelesaikan studi. Semoga bapak dan ibu tercinta dipanjangkan umurnya dan selalu diberi kesehatan.
2. Adik-adik tersayang, **Iqbal Tawakkal, Bulqis Fahira Arifin, & Ikhsan Riski Pamungkas**, semoga dengan karya akhir ini menjadi semangat dan motivasi kalian untuk menyelesaikan studinya hingga akhir dan terus menjadi kebanggaan orang tua dan keluarga.
3. Om **Sahir** dan Tante **Jumrah** yang telah memberikan fasilitas tempat tinggal dan penghidupan selama penulis menyelesaikan studi di kota Makassar, yang semoga diberi balasan yang tak terhingga dengan limpahan rahmat, rezeki dan kesehatan oleh Allah SWT. Aminn
4. Bapak **Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc.** dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si.** selaku pembimbing dalam menyusun tugas akhir penulis. Terima kasih banyak atas waktu, ilmu, dan saran mengenai berbagai hal. Meski di tengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga senantiasa diberkahi kesehatan dan kemudahan serta selalu dalam lindungan Allah SWT
5. Bapak **Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M. S** dan Ibu **Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc.** selaku penguji yang telah memberikan ilmu, masukan, kritik serta saran yang sangat membangun demi penyempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga bapak dan ibu senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
6. Ibu **Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.** selaku Ketua Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.** selaku Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian sekaligus menjadi panitia seminar proposal terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini.
8. **Bapak dan Ibu Dosen**, khususnya **Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.

9. **Seluruh staf dan pegawai** Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli, Kak Ima, dan Kak Hera** dan saudara **Farrel Prayoga** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
10. Bapak **Zainuddin** selaku pemilik dari perusahaan **PT Sumber Rezeki Kajang, Kec. Kajang, Kab. Bulukumba, Sulawesi Selatan.** serta petani dan pengepul yang bersedia menjadi Informan, terima kasih telah menerima, membantu, serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian di lapangan, terima kasih telah menerima dan membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Saudari **Nurul Mutmainna**, terima kasih telah menjadi motivasi penulis dalam menyusun tugas akhir ini, juga sebagai saksi tawa, keluh kesah dan teman perjalanan. Semoga harapan atas selesainya tugas akhir ini menjadi jalan ke arah yang lebih baik
12. Saudara **Muh. Dzulkifly A.** dan saudara **Nurul Magfirah Ashar**, Terima kasih telah menjadi **mentor yang baik** dalam penyusunan tugas akhir ini. Semoga jalan karir yang lebih cemerlang terbentang dalam setiap langkah kalian.
13. Saudara **Abd. Alim Mubaraq & A. Adnan Faturrahman**, terima kasih telah menjadi tim kerja yang solid. Terima kasih atas motivasinya agar penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Kepada teman teman yang sering kebersamai saya dalam pengerjaan skripsi dan juga pengurusan berkas, **Gazali, Bur, Indol, Eva, Nafa, Ical, Pari, Farroz, Anto, Fajar, Andika dan Veryl** terimakasih telah memberikan bantuan dan informasi selama melewati masa masa yang berat dalam penyusunan tugas akhir
15. Teman-teman **TVEN**, Terima kasih telah memberi dukungan dan nasehat dalam kehidupan penulis terutama dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena masih bisa menyempatkan untuk berkumpul disaat kita memiliki kesibukan masing-masing. Terima kasih atas semangat, motivasi, dan tawa yang selalu ada disetiap perkumpulan kita. Semoga kita bisa mencapai kesuksesan kita masing-masing dan kebersamaan kita tetap ada.
16. Keluarga Besar **Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2018 (KRISTAL18).** Terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga baru, takdir terindah telah Tuhan berikan dengan mempertemukan kita. Terima kasih atas cerita, ilmu, pengalaman, tawa, dan tangis yang telah terukir. Kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara yang indah dan semoga persaudaraan ini akan tetap terjalin walaupun jarak telah menjadi pemisah diantara kita. Mari berteman untuk waktu yang sangat sangat lama. Mari berjuang bersama demi mendapatkan gelar **“S.P.”** tetap semangat dan jangan menyerah!
17. Teruntuk Kakanda-kakanda dan junior di **MISEKTA**, terimakasih karena telah membantu penulis tumbuh dan berkembang. Terimakasih telah menjadi salah satu *support system* bagi penulis. **JAYA MISEKTA!**
18. Kepada semua pihak yang telah memberikan kritikan, saran, bantuan, dukungan moril hingga materil yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak. Semoga kalian sehat selalu dan tidak bosan-bosannya menjadi orang yang baik untuk diri kalian dan juga untuk orang lain. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Demikianlah dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak. Amin.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
DEKLARASI .....	v
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	viii
PERSANTUNAN.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	3
1.4 Research Gap .....	3
1.5 Kerangka Pemikiran .....	5
II. METODOLOGI PENELITIAN .....	7
2.1 Pendekatan Penelitian .....	7
2.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	7
2.3 Instrumen Penelitian .....	8
2.4 Teknik Penentuan Informan.....	8
2.5 Jenis dan Sumber Data.....	9
2.6 Teknik Pengumpulan Data.....	9
2.7 Metode Analisis Data.....	9
2.7.1 FSCN ( <i>Food Supply Chain Network</i> ).....	9
2.7.2 Fungsi Pemasaran.....	10
2.7.3 SCOR ( <i>Supply Chain Operation Reference</i> ).....	11
2.7.4 Efisiensi Pemasaran.....	15
2.8 Uji Keabsahan Data .....	16
2.9 Konsep Operasional Penelitian.....	17
III. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	18
3.1 Kondisi Aliran Rantai Pasok.....	18

3.1.1	Sasaran rantai pasok .....	18
3.1.2	Struktur Rantai Pasok .....	19
3.1.3	Manajemen Rantai Pasok .....	22
3.1.4	Sumber Daya Rantai Pasok .....	23
3.1.5	Proses Bisnis Rantai Pasok .....	25
3.1.6	Fungsi Pemasaran.....	28
3.2	Kinerja dan Tingkat Efisiensi Rantai Pasok .....	30
3.2.1	<i>Reliability</i> (RL) .....	30
3.2.2	<i>Responsiveness</i> (RS) .....	32
3.2.3	<i>Agility</i> (AG).....	33
3.2.4	<i>Cost</i> (CO) .....	33
3.2.5	<i>Assets Management</i> (AM).....	34
3.3	Efisiensi Pemasaran .....	36
IV.	KESIMPULAN DAN SARAN .....	39
4.1	Kesimpulan .....	39
4.2	Saran .....	40
	DAFTAR PUSTAKA .....	41
	LAMPIRAN .....	44

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. PDB Indonesia 2016-2020 menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah).....	1
Tabel 2. Informan dan Data yang Dibutuhkan .....	8
Tabel 3. Atribut SCOR ( <i>Supply Chain Operation Reference</i> ) .....	12
Tabel 4. Metrik SCOR Level-1 .....	12
Tabel 5. Acuan <i>Benchmark</i> Metrik SCOR Level-1) .....	15
Tabel 6. Konsep Operasional Penelitian .....	17
Tabel 7. Penghitungan Kinerja Rantai Pasok <i>Cocofiber</i> di Sulawesi Selatan dengan analisis SCOR .....	36
Tabel 8. Komponen Biaya Pemasaran, Margin Pemasaran, dan Efisiensi Pemasaran Pelaku Rantai Pasok <i>Cocofiber</i> di Sulawesi Selatan.....	37

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran .....	6
Gambar 2. Elemen – elemen dalam <i>Food Supply Chain Network</i> (FSCN) .....	9

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Data.....	45
Tabel 1. Daftar Informan Petani.....	45
Tabel 2. Daftar Informan Pengepul .....	45
Tabel 3. Inventaris Sumber Daya Informan Petani Kelapa 1.....	46
Tabel 3.1 Sumber Daya Materil Informan Petani Kelapa 1 .....	46
Tabel 3.2 Sumber Daya Manusia Informan Petani Kelapa 1 .....	46
Tabel 3.3 Sumber Daya Modal Informan Petani Kelapa 1 .....	46
Tabel 4. Inventaris Sumber Daya Informan Petani Kelapa 2.....	47
Tabel 4.1 Sumber Daya Materil Informan Petani Kelapa 2.....	47
Tabel 4.2 Sumber Daya Manusia Informan Petani Kelapa 2.....	47
Tabel 4.3 Sumber Daya Modal Informan Petani Kelapa 2 .....	47
Tabel 5. Inventaris Sumber Daya Informan Petani Kelapa 3.....	48
Tabel 5.1 Sumber Daya Materil Informan Petani Kelapa 3.....	48
Tabel 5.2 Sumber Daya Manusia Informan Petani Kelapa 3.....	48
Tabel 5.3 Sumber Daya Modal Informan Petani Kelapa 3 .....	48
Tabel 6. Inventaris Sumber Daya Informan Petani Kelapa 4.....	49
Tabel 6.1 Sumber Daya Materil Informan Petani Kelapa 4.....	49
Tabel 6.2 Sumber Daya Manusia Informan Petani Kelapa 4.....	49
Tabel 6.3 Sumber Daya Modal Informan Petani Kelapa 4 .....	49
Tabel 7. Inventaris Sumber Daya Informan Petani Kelapa 5.....	50
Tabel 7.1 Sumber Daya Materil Informan Petani Kelapa 5.....	50
Tabel 7.2 Sumber Daya Manusia Informan Petani Kelapa 5.....	50
Tabel 7.3 Sumber Daya Modal Informan Petani Kelapa 5 .....	50
Tabel 8. Inventaris Sumber Daya Informan Petani Kelapa 6.....	51
Tabel 8.1 Sumber Daya Materil Informan Petani Kelapa 6.....	51
Tabel 8.2 Sumber Daya Manusia Informan Petani Kelapa 6.....	51
Tabel 8.3 Sumber Daya Modal Informan Petani Kelapa 6 .....	51
Tabel 9. Inventaris Sumber Daya Informan Petani Kelapa 7.....	52
Tabel 9.1 Sumber Daya Materil Informan Petani Kelapa 7.....	52
Tabel 9.2 Sumber Daya Manusia Informan Petani Kelapa 7.....	52
Tabel 9.3 Sumber Daya Modal Informan Petani Kelapa 7 .....	52
Tabel 10. Inventaris Sumber Daya Informan Pengepul Kelapa 1 .....	53
Tabel 10.1 Sumber Daya Materil Informan pengepul Kelapa 1 .....	53
Tabel 10.2 Sumber Daya Manusia Informan pengepul Kelapa 1 .....	53
Tabel 10.3 Sumber Daya Modal Informan Pengepul Kelapa 1 .....	53
Tabel 11. Inventaris Sumber Daya Informan Pengepul Kelapa 2.....	54

Tabel 11.1 Sumber Daya Materil Informan pengepul Kelapa 2 .....	54
Tabel 11.2 Sumber Daya Manusia Informan pengepul Kelapa 2 .....	54
Tabel 11.3 Sumber Daya Modal Informan Pengepul Kelapa 2 .....	54
Tabel 12. Inventaris Sumber Daya Informan Pengepul Kelapa 3.....	55
Tabel 12.1 Sumber Daya Materil Informan pengepul Kelapa 3 .....	55
Tabel 12.2 Sumber Daya Manusia Informan pengepul Kelapa 3 .....	55
Tabel 12.3 Sumber Daya Modal Informan Pengepul Kelapa 3 .....	55
Tabel 13. Inventaris Sumber Daya Informan Pengepul Kelapa 4.....	56
Tabel 13.1 Sumber Daya Materil Informan pengepul Kelapa 4 .....	56
Tabel 13.2 Sumber Daya Manusia Informan pengepul Kelapa 4 .....	56
Tabel 13.3 Sumber Daya Modal Informan Pengepul Kelapa 4 .....	56
Tabel 14. Inventaris Sumber Daya Informan Pengepul Kelapa 5.....	57
Tabel 14.1 Sumber Daya Materil Informan pengepul Kelapa 5 .....	57
Tabel 14.2 Sumber Daya Manusia Informan pengepul Kelapa 5 .....	57
Tabel 14.3 Sumber Daya Modal Informan Pengepul Kelapa 5 .....	57
Tabel 15. Inventaris Sumber Daya Informan Pengepul Kelapa 6.....	58
Tabel 15.1 Sumber Daya Materil Informan pengepul Kelapa 6 .....	58
Tabel 15.2 Sumber Daya Manusia Informan pengepul Kelapa 6 .....	58
Tabel 15.3 Sumber Daya Modal Informan Pengepul Kelapa 6 .....	58
Tabel 16. Inventaris Sumber Daya Informan Pengepul Kelapa 7.....	59
Tabel 16.1 Sumber Daya Materil Informan pengepul Kelapa 7 .....	59
Tabel 16.2 Sumber Daya Manusia Informan pengepul Kelapa 7 .....	59
Tabel 16.3 Sumber Daya Modal Informan Pengepul Kelapa 7 .....	59
Tabel 17. Inventaris Sumber Daya Informan Pengepul Kelapa 8.....	60
Tabel 17.1 Sumber Daya Materil Informan pengepul Kelapa 8 .....	60
Tabel 17.2 Sumber Daya Manusia Informan pengepul Kelapa 8 .....	60
Tabel 17.3 Sumber Daya Modal Informan Pengepul Kelapa 8 .....	60
Tabel 18. Inventaris Sumber Daya Informan PT Sumber Rezeki Kajang.....	61
Tabel 18.1 Sumber Daya Materil Informan PT Sumber Rezeki Kajang .....	61
Tabel 18.2 Sumber Daya Manusia Informan PT Sumber Rezeki Kajang .....	61
Tabel 18.3 Sumber Daya Modal Informan PT Sumber Rezeki Kajang.....	61
Tabel 19. Inventaris Sumber Daya Informan PT Bumi Runut Bersama.....	62
Tabel 19.1 Sumber Daya Materil Informan PT Bumi Runut Bersama.....	62
Tabel 19.2 Sumber Daya Manusia Informan PT Bumi Runut Bersama .....	62
Tabel 19.3 Sumber Daya Modal Informan PT Bumi Runut Bersama .....	62
Tabel 20. Perhitungan Biaya Total Penyampaian Produk Pada Kinerja Cost (CO 1.001)	63
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Penelitian: Petani.....	64

Petani .....	64
Identitas Informan .....	64
Gambaran Umum Usahatani .....	65
Rantai Pasok – Aliran Produk .....	66
Rantai Pasok – Aliran Informasi .....	67
Rantai Pasok – Aliran Keuangan.....	67
Pedagang Pengepul .....	68
Identitas Informan .....	68
Gambaran Umum Usaha .....	69
Rantai Pasok – Aliran Produk .....	70
Rantai Pasok – Aliran Informasi .....	71
Rantai Pasok – Aliran Keuangan.....	71
Perusahaan.....	72
Identitas Informan .....	72
Gambaran Umum Usaha .....	73
Rantai Pasok – Aliran Produk .....	74
Rantai Pasok – Aliran Informasi .....	75
Rantai Pasok – Aliran Keuangan.....	75
Kinerja Rantai Pasokan .....	76
Lampiran 3. Dokumentasi .....	78
Kondisi Kantor dari Perusahaan PT Sumber Rezeki Kajang.....	78
Proses Produksi <i>cocofiber</i> di Perusahaan PT Sumber Rezeki Kajang.....	79
Wawancara Dengan Informan, Pemilik PT Sumber Rezeki Kajang .....	80
Wawancara dengan Informan, Petani Kelapa .....	80
Wawancara dengan Informan pengepul Kelapa.....	81
Wawancara dengan Informan, Petani Kelapa .....	81
Lampiran 5. Bukti Submit Jurnal Penelitian .....	82
Lampiran 6. Jurnal Penelitian.....	83

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkebunan sebagai salah satu subsektor pertanian memegang peranan penting di negara berkembang seperti Indonesia. Sektor ini menyumbang pendapatan terbesar dalam produk domestik bruto Indonesia menurut lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan. Pada tahun 2016, sektor perkebunan mampu berkontribusi sebesar Rp428.782,6 milyar dan terus meningkat tiap tahunnya hingga pada tahun 2020 mencapai Rp560.202,2 milyar (BPS, 2021). Tabel 1 menunjukkan kontribusi beberapa sektor dalam lapangan usaha pertanian kehutanan dan perikanan terhadap PDB Indonesia tahun 2016-2020.

Tabel 1. PDB Indonesia 2016-2020 menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	1.266.865,4	1.347.526,2	1.417.316,9	1.488.985,7	1.574.977,4
a. Tanaman Pangan	425.185,6	438.889,5	449.553,1	446.497,3	473.953,8
b. Tanaman Hortikultura	187.402,6	197.352,6	218.713,2	238.830,5	250.457,8
c. Tanaman Perkebunan	428.782,6	471.466,4	489.185,6	517.507,8	560.202,2
d. Peternakan	201.123,5	213.780,8	232.274,7	256.849,6	260.186,6
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	24.371,1	26.063,9	27.590,3	29.300,5	30.174,0

Sumber: *Badan Pusat Statistik (BPS) 2021*

Berdasarkan Tabel 1.1, sektor Perkebunan mampu memberikan kontribusi tertinggi jika dibandingkan dengan sektor lainnya dalam lapangan usaha pertanian. Pada tahun 2016, sektor Perkebunan mampu memberikan sumbangsih sebesar Rp428.782,6 milyar, hingga pada tahun 2020 meningkat hingga Rp560.202,2 milyar. Hal ini memberikan gambaran potensi dari hasil subsektor Perkebunan mampu bersaing dengan sektor lainnya dalam memberikan pemasukan bagi negara maupun membuka pekerjaan bagi masyarakat secara umum.

Komoditi perkebunan yang banyak dibudidayakan di Indonesia diantaranya adalah kelapa sawit, karet, kopi, dan kelapa. Salah satu dari produk subsektor perkebunan dengan komoditi unggulan adalah kelapa (*Cocos nusifera L.*), dimana produksi kelapa di Indonesia rata-rata mencapai 15,5 milyar butir/tahun atau setara dengan 3,02 juta ton kopra, 3,75 juta ton air kelapa, 0,75 juta ton arang tempurung, 1,8 juta ton serat serabut dan 3,3 juta ton debu serabut (Azzaki et al., 2020). Kelapa tidak hanya menjadi bahan baku dalam produksi industri, namun juga memenuhi kebutuhan dalam negeri hingga kebutuhan ekspor yang menjadi tambahan devisa bagi negara.

Produksi kelapa khususnya di provinsi Sulawesi Selatan sendiri mencapai 77.358Ton pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa komoditi memiliki peluang dalam pengembangannya menjadi produk turunan. Potensi produksi komoditi ini mencapai 991 Kg/Ha dengan luas areal mencapai 106.701 Ha (Ditjenbun, 2021). Beberapa daerah penghasil kelapa terbesar yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu kabupaten Selayar, Kabupaten Bone, dan Kabupaten Bulukumba.

Dalam pemanfaatan komoditi, buah kelapa dapat diolah menjadi beberapa produk turunan dan memiliki potensi ekspor seperti arang briket, santan, minyak kelapa, *coconut fiber*, *cocopeat*, hingga media tanam. Industri pengolahan buah kelapa umumnya masih terfokus pada pengolahan hasil daging buah sebagai hasil utama, sedangkan untuk industri yang mengolah hasil samping buah seperti air, serabut, dan tempurung kelapa masih secara tradisional dan berskala kecil. Padahal, produk samping buah kelapa memiliki berbagai potensi menjadi produk bernilai ekonomis tinggi. Serabut kelapa jika diurai akan menjadi serat serabut

(*cocofiber*) dan serbuk serabut (*cocopeat*). Dari produk *cocofiber* akan menghasilkan aneka macam produk yang bermanfaat seperti tali, keset, pot serabut kelapa (*cocopot*), dan lembaran serat serabut kelapa (*cocosheet*) (Azzaki et al., 2020).

Sabut kelapa dalam hal ini menjadi bagian dari tanaman kelapa yang harus diolah secara optimal. Hal ini dikarenakan sabut kelapa menjadi bagian yang cukup besar dari buah kelapa yaitu 35% dari berat keseluruhan, sehingga sabut kelapa menjadi limbah pengolahan kelapa yang paling tinggi persentasenya. Permintaan *cocofiber*, *coco coir* dan *coco peat* (dengan kode HS 530300) cukup besar, mencapai USD 685,18 juta pada tahun 2021. Importir terbesar dunia *cocofiber*, *cococoir* dan *cocopeat* adalah Cina, Amerika Serikat, dan Inggris dengan nilai impor pada tahun 2021 masing-masing mencapai USD 225,15 juta (pangsa 32,39%), USD 92,23 juta (pangsa 13,27%), dan USD 62,65 juta (pangsa 9,01%). Jepang berada di urutan importir produk *cocofiber*, *coco coir* dan *coco peat* ke-8 dunia dengan pangsa sebesar 2,33% pada tahun 2021. Jepang mengimpor senilai USD 16,17 juta produk *cocofiber*, *coco coir* dan *coco peat*, namun jumlah ini mengalami penurunan -5,62% dibandingkan tahun 2020. Pelemahan impor tersebut disebabkan salah satunya oleh krisis pandemi COVID-19. Jepang bukan negara penghasil kelapa, sehingga kebutuhan *cocofiber*, *coco coir* dan *coco peat* sebagian besar berasal dari impor (ITCP Osaka, 2020). Dalam analisis yang dilakukan oleh *Allied Market Research* (2020), permintaan pasar sabut kelapa dunia bernilai USD 369,70 juta pada tahun 2019, dan diperkirakan akan mencapai USD 525,70 juta pada tahun 2027. Berdasarkan data otomasi Badan Karantina Pertanian Indonesia, periode sepanjang tahun 2019 ekspor *cocofiber* dari Indonesia tertinggi yaitu negara tujuan China dengan volume 5,4 ribu ton, diikuti ekspor tujuan Jepang dengan volume 972 ton, Korea Selatan dengan volume 419 ton dan Thailand dengan volume 164 ton. Sajian data ekspor di atas menunjukkan tingginya permintaan dunia terhadap produk *cocofiber* (Kementan, 2021). Namun, dari jumlah permintaan yang tinggi, di provinsi Sulawesi Selatan sendiri baru memiliki 2 usaha pengolahan kelapa yang memproduksi *cocofiber* dengan produksi rata-rata perbulan mencapai 30 ton.

Salah satu kelemahan industri *cocofiber* di Indonesia adalah kualitas mesin yang masih berada dibawah dari kualitas mesin yang digunakan di negara eksportir *cocofiber* lainnya seperti Sri Lanka dan India. Permintaan produk yang tinggi, ketersediaan bahan baku yang melimpah, namun dibatasi oleh kualitas mesin yang masih belum optimal menjadi masalah yang kerap dijumpai oleh perusahaan produsen *cocofiber* di Indonesia. Manajemen rantai pasok yang efektif membutuhkan bantuan hak produk, dalam jumlah yang tepat, di tempat yang tepat, pada waktu yang tepat, untuk biaya yang tepat pada persetujuan para mitra dalam rantai pasok itu sendiri. Manajemen rantai pasok agroindustri juga cukup khas karena karakteristik bahan pertanian yang sangat sensitif terhadap waktu dan iklim. Keterbatasan jumlah dan sifatnya yang mudah rusak, kelapa sebagai hasil pertanian perlu dikelola dengan manajemen yang baik oleh perusahaan agroindustri (Deperiky et al., 2021). Selain itu, dari persentase komponen sabut kelapa yang tinggi, tuntutan untuk mengelolanya menjadi produk bernilai ekonomis perlu dilakukan untuk mengurangi limbah. Salah satu permasalahan yang ada dalam industri pengolahan *cocofiber* contohnya pada bagian penyimpanan kelapa hasil panen yang terlalu lama sehingga mengakibatkan kelapa menjadi tua dan kurang layak dipakai sebagai bahan baku *cocofiber*. Selain itu, tantangan dan kendala terhadap industri pengolahan produk pertanian di Indonesia adalah rata-rata skala kepemilikan lahan perkebunan rakyat yang sangat kecil (dibawah 0,1 hektar) mengakibatkan waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan bahan baku menjadi lebih lama (Lokollo, 2012). Oleh karena itu, dalam pengelolaan persediaan, transportasi, dan komponen rantai pasok bahan baku perlu dirancang dengan memperhatikan metode dan kendala diatas sehingga penelitian tentang manajemen rantai pasok sangat perlu untuk dilakukan. Berdasarkan hal diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Manajemen Rantai Pasok *cocofiber* di Sulawesi Selatan (Studi Kasus PT Sumber Rezeki Kajang di Kab. Bulukumba)

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk aliran rantai pasok (*supply chain*) produksi *cocofiber* di Sulawesi Selatan?
2. Bagaimana kinerja dari rantai pasok (*supply chain*) produksi *cocofiber* di Sulawesi Selatan?
3. Bagaimana tingkat efisiensi rantai pasok (*supply chain*) produksi *cocofiber* di Sulawesi Selatan?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Manajemen rantai pasok adalah integrasi aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan, pengubahan menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, serta pengiriman ke pelanggan (Indriani et al., 2020). *Supplier* yang tidak mampu menghasilkan bahan baku yang berkualitas atau tidak memenuhi pengiriman tepat waktu akan mengacaukan rantai pasok yang terjadi bahkan pada perusahaan yang memiliki sistem manajemen yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui aliran rantai pasok bahan baku *cocofiber*, serta mengukur kinerja dan tingkat efisiensi dari rantai pasok yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki beberapa kegunaan yaitu; sebagai sumber informasi mengenai alur, kinerja dan tingkat efisiensi dari rantai pasok khususnya subjek penelitian ini, dalam hal ini PT. Sumber Rezeki Kajang, pihak dan lembaga yang berkepentingan, dan pembaca secara umum mengenai analisis rantai pasok produksi perusahaan agroindustri khususnya yang bergerak di bidang pengolahan produk turunan kelapa seperti *cocofiber*, briket dan lain sebagainya.

## 1.4 Research Gap

Beberapa penelitian terdahulu yang juga menganalisis rantai pasok terkait pengolahan buah kelapa (*Cocos nucifera L.*) dan produk turunan dari kelapa dalam kerangka manajemen rantai pasok, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Budiman et al., (2015), yang berjudul Identifikasi Desain Jaringan Manajemen Rantai Pasok Kopra di kota Manado menjabarkan jaringan rantai pasok kopra pada kelurahan Bengkol dan Tongkaina meliputi: petani - pedagang pengumpul – industri – distributor – konsumen akhir. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, hasil penelitian desain jaringan rantai pasok yang ada ternyata merugikan petani karena terdapat perbedaan dari segi waktu dan biaya jika dibandingkan dengan pengepul sehingga diperlukan desain jaringan manajemen rantai pasok yang lebih efisien dan menguntungkan petani.

Penelitian yang dilakukan oleh Piri & Jorie (2016) dengan judul “Analisa Rantai Pasokan Produk Turunan Kelapa (Studi Pada PT. Royal Coconut Minahasa Utara)” dimana penelitian ini menggunakan metode analisis deksriptif, yang menemukan bahwa alur rantai pasok yang terjadi adalah petani – pemasok/pengepul – pabrik/ PT Royal Coconut – konsumen. Sumber pemasok kelapa PT. Royal Coconut dari beberapa daerah sekitar perusahaan seperti desa Maumbi, desa Kawangkoan, desa Airmadidi dll. Selain itu dari penelitian juga diketahui alur produksi dari kelapa menjadi produk turunan yaitu tepung kelapa dan negara tujuan distribusi dari produk tepung kelapa kering PT Royal Coconut seperti Uni Emirate Arab, Dubai, Amerika Serikat, Belanda, dll.

Penelitian yang dilakukan oleh Meilizar et al., (2016)) berjudul “*The Design of Models for Coconut Oil Supply Chain System Performance Measurement*”. Penelitian ini menggunakan analisis SCOR analisis (*Supply Chain Operation Reference*) yang mengukur beberapa variabel, yaitu: akurasi persediaan bahan baku, hubungan internal, perencanaan SDM, waktu produksi, tingkat penyuplaian bahan baku, rata-rata keterlambatan pengiriman, persentase kuantitas pengiriman, persentase kualitas pengiriman yang benar, waktu pengiriman

hingga hari perjanjian, waktu pemenuhan pesanan, *make time*, dan *response time* dimana hampir semua variabel ini berada di bawah target yang diharapkan. Hasil analisis menyimpulkan bahwa agroindustri minyak kelapa harus melakukan perbaikan dalam beberapa aspek, yaitu; kemitraan pemasok, keakuratan laporan pasokan, standarisasi waktu pemenuhan pesanan, perkiraan penjualan, dan sistem laporan penjualan di setiap periode.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah et al., (2017) berjudul “Efisiensi Kinerja Rantai Pasok Gula Semut CV. Menoreh Politan Di Kabupaten Kulon Progo” yang menggunakan metode SCOR (*Supply Chain Operation Reference*) diperoleh hasil identifikasi pengukuran kinerja dari rantai pasok gula semut CV Menoreh Politan, yang membandingkan kinerja petani mitra, pengepul dan perusahaan. Hasil pengukuran memberikan gambaran kondisi kinerja rantai pasok pada tingkat petani mitra saat ini menunjukkan persentase yang masih kurang maksimal. Dari 58 orang petani mitra yang menjadi sampel, hanya empat belas petani mitra yang memiliki efisiensi kinerja 100%. Sementara pada tingkat pengepul memiliki hasil kinerja yang memuaskan. dari 8 orang pengepul, tujuh diantaranya memiliki efisiensi kinerja 100%. Kinerja rantai pasok gula semut di tingkat perusahaan dari 4 perusahaan gula semut, tiga diantaranya yang memiliki efisiensi kinerja rantai pasok kurang dari 100%. Hal ini menandakan bahwa kinerja rantai pasok gula semut di tingkat petani mitra maupun perusahaan belum maksimal.

Penelitian mengenai rantai pasok yang dilakukan oleh Oktavia, (2019) berjudul Manajemen Rantai Pasokan (*Supply Chain Management*) Produk Cocofiber Di CV. Sumber Sari, Desa Lembengan, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Dengan menggunakan analisis deskriptif, menemukan bahwa aliran rantai pasok produk *cocofiber* di CV Sumber Sari adalah dari petani – tengkulak/pedagang pengumpul – CV Sumber Sari. Untuk kinerja rantai pasok yang diukur dengan metode SCOR (*Supply Chain Operation Reference*) versi 11.0 dengan hasil penelitian atribut *reliability* dan *responsiveness* memiliki nilai baik (*good*), sementara pada atribut *agility*, *cost*, dan *assets* memiliki nilai indikator yang kurang baik (*poor*).

Penelitian yang dilakukan oleh Hadiguna, (2021) yang berjudul Analisis Kinerja Rantai Pasok Dan Nilai Tambah Agroindustri Minyak Kelapa Di Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini menggunakan metode Hayami untuk mengukur nilai tambah dalam sebuah produk. Dari hasil perhitungan nilai tambah minyak kelapa dengan metode ini adalah sebesar Rp408.000.000 atau dengan rasio terhadap nilai produk sebesar 35,87%. Kemudian dengan analisis SCOR (*Supply Chain Operation Reference*) diketahui 2 perspektif yaitu (1) pemenuhan pesanan sempurna dengan nilai kurang baik (*poor*) dan (2) waktu siklus pemenuhan pesanan yang memiliki nilai kurang baik (*poor*).

Penelitian yang dilakukan oleh Sibuea et al., (2021) yang berjudul *Supply Chain Analysis of Copra (Empirical Study in North Sumatra and Aceh)*. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang menemukan bahwa dari aliran rantai pasok yang terjadi ada 2 yaitu di kec. Air Joman: petani – pengrajin kopra - konsumen. Kemudian aliran rantai pasok di Aceh: petani – agen pengumpul kelapa – Pedagang pengumpul – pengrajin kopra - Pabrik Minyak. Penelitian ini juga menggunakan metode efisiensi pemasaran, dimana saluran pemasaran kopra yaitu dari pengusaha kopra langsung ke konsumen pengusaha kilang dengan nilai efisiensi pemasaran adalah 2,07% sehingga dapat dikatakan pemasaran tergolong tergolong efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring, (2019) yang berjudul Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) Lidi Kelapa Sawit Di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi yang terdiri dari 3 aliran yaitu: aliran produk, aliran informasi, dan aliran finansial, yang pelaku rantai pasok ini terdiri dari pemasok (peraut) – pedagang pengumpul – pedagang besar – konsumen. Selain itu, metode penelitian lainnya yang digunakan adalah analisis rantai nilai (*value chain analysis*), dengan hasil penghitungan yaitu rantai nilai dan efisiensi rantai pasok dalam satu kali produksi 25.000 kg,

dengan harga Rp 3.200. total keuntungan yaitu Rp 507/kg. total margin Rp 1.200, nilai *farmer's share* sebesar 62,5% dengan efisiensi sebesar 21,6%, jadi usaha lidi kelapa sawit di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dapat dikategorikan efisien. Dari hasil pengukuran kinerja rantai pasok dengan metode SCOR (*Supply Chain Operation Reference*) menunjukkan bahwa pemenuhan pesanan (87,5%), kinerja pengiriman (100%), siklus pemenuhan pesanan (7 hari), fleksibilitas (2 hari), persediaan harian (0 hari), cost (21,65%), siklus cash to cash (2 hari), usaha lidi kelapa sawit secara umum memiliki kinerja yang tergolong baik (*good*).

Penelitian yang dilakukan oleh Alfaliansyah dan Maswadi, (2021) berjudul *The Performance of Coconut Supply Chain in Kubu Raya District*. Penelitian ini menggabungkan metode Hayami dan metode SCOR untuk menganalisis nilai tambah dan kinerja rantai pasok. Dengan menggunakan metode Hayami diketahui nilai tambah kelapa di tingkat petani adalah sebesar Rp758/buah. Sementara dengan menggunakan analisis SCOR (*Supply Chain Operation Reference*) diketahui kinerja setiap anggota rantai pasok yaitu petani memiliki nilai kinerja 72,3% masuk dalam kategori *below average*. Sementara pedagang dan pengepul diperoleh memiliki nilai kinerja 55,7% masuk dalam kategori buruk (*poor*).

Penelitian ini memiliki beberapa pembaruan jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, yaitu; komoditi yang diteliti dalam penelitian ini adalah *cocofiber*, yaitu produk turunan dari kelapa. Kemudian subjek dan lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memproduksi *cocofiber* di Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu PT Sumber Rezeki Kajang yang berlokasi di Desa Possi Tanah, Kec. Kajang, Kab. Bulukumba. Selain itu, alat analisis data yang digunakan adalah analisis FSCN (*food supply chain network*), analisis fungsi pemasaran, analisis SCOR (*supply chain operation reference*), dan analisis efisiensi pemasaran.

Penggunaan beberapa alat analisis rantai pasok didasarkan pada beberapa alasan. Beberapa penelitian terdahulu di atas menunjukkan analisis terkait manajemen rantai pasok menggunakan beberapa alat analisis, mulai dari yang sederhana seperti analisis deskriptif yang menjabarkan dan menggambarkan alur rantai pasok. Namun, analisis deskriptif hanya menggambarkan keadaan rantai pasok secara umum dikarenakan tidak adanya aturan mengenai pembahasan apa saja yang dapat dideskripsikan, melainkan hanya berdasarkan sudut pandang penulis. Sehingga, dipandang perlu penggunaan sebuah alat analisis yang tidak hanya menggambarkan alur rantai pasok secara umum, namun juga menggambarkan secara detail sistem dan atribut yang terlibat dalam sebuah rantai pasok. Penulis menggunakan alat analisis FSCN (*food supply chain networking*) dan analisis fungsi pemasaran untuk menggambarkan kondisi anggota rantai pasok secara terperinci dalam kerangka pembahasan yang terarah.

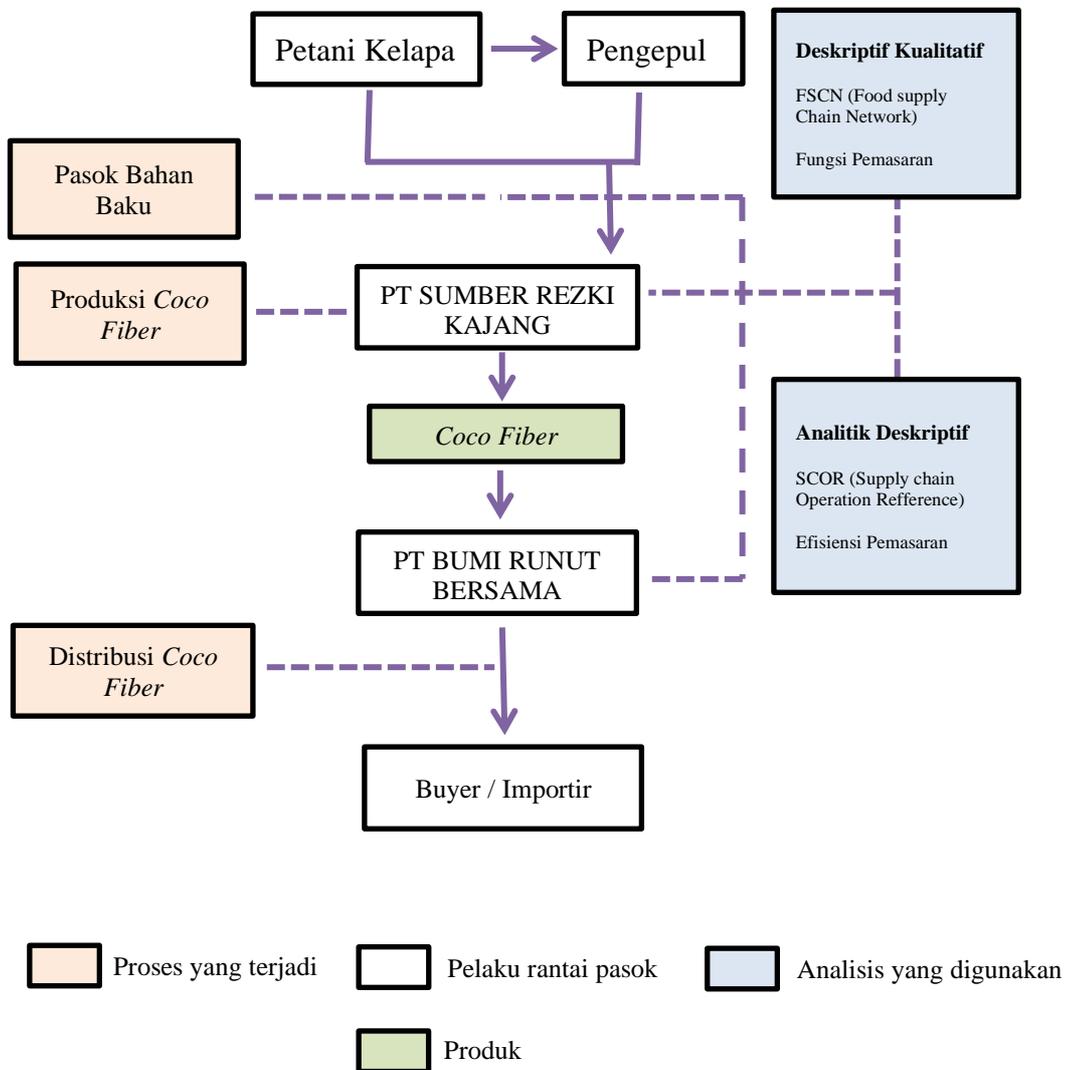
Sementara untuk mengukur kinerja dari sebuah rantai pasok, tidak cukup hanya dengan menggunakan analisis deskriptif. Dalam hal ini, kinerja sebuah rantai pasok baiknya diukur dalam bentuk angka, yang berangkat dari hal tersebut, penulis menggunakan alat analisis seperti analisis SCOR (*supply chain operation reference*), dan analisis efisiensi pemasaran untuk mengukur kinerja dan efisiensi pada rantai pasok yang ada dalam penelitian.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan analisis rantai pasok (*supply chain*), maka perlu diketahui secara sistematis analisis rantai pasok bahan baku pembuatan *cocofiber*. Hal tersebut dapat dipahami dari penjabaran alur rantai pasok, kegiatan yang terjadi diantaranya kegiatan pengadaan bahan baku yaitu buah kelapa dari petani, yang memenuhi syarat layak sebagai bahan baku dalam pembuatan *cocofiber*. Petani dapat menjual langsung ke perusahaan atau melalui pengepul kelapa. Buah kelapa dari petani dan pengepul kemudian dipasok sebagai bahan baku *cocofiber* di PT Sumber Rezeki Kajang. Di PT Sumber Rezeki Kajang, dilakukan proses produksi *cocofiber*, mulai dari pemisahan sabut kelapa dengan batok kelapa, penguraian, penjemuran, hingga *pressing*. Di perusahaan ini juga melakukan fungsi-fungsi pemasaran dalam memasarkan produk *coco fiber*. Setelah proses produksi selesai, produk *cocofiber* siap untuk didistribusikan

oleh PT. Bumi Runut Bersama ke *buyer/importir*. Selama proses distribusi ini terjadi berbagai kegiatan seperti proses pemesanan, pengiriman, hingga penyimpanan sehingga untuk mengetahui kondisi rantai pasok secara keseluruhan dilakukan analisis dengan menggunakan metode kerangka *food supply chain networking (FSCN)*. Dengan Kerangka FSCN, dapat dijabarkan secara terperinci elemen dari rantai pasok dimana setiap elemen tersebut kemudian akan dianalisis secara deskriptif. Selain itu, pelaku dari rantai pasok *cocofiber* juga melakukan beberapa kegiatan yang termasuk dalam fungsi pemasaran, yang menjelaskan aktifitas bisnis yang terjadi di dalam rantai pasok *cocofiber* di Provinsi Sulawesi Selatan.

Dalam kegiatan rantai pasok juga dilakukan akan dinilai kinerja dari elemen rantai pasok, utamanya PT Sumber Rezeki Kajang dan PT Bumi Runut Bersama. Selama proses produksi dan distribusi akan diukur menggunakan analisis *Supply Chain Operation Reference (SCOR)* dimana dengan memperhatikan atribut penilaian yang ditetapkan oleh *Supply Chain Council (SCC)*. Dari atribut penilaian tersebut akan disimpulkan kinerja rantai pasok *cocofiber* ke dalam 4 kategori yaitu: *Gap-Parity*, *Parity*, *Advantage*, dan *Superior*. Hal lain yang diukur dalam penelitian ini adalah tingkat efisiensi dari rantai pasok *cocofiber*, dimana hal ini dikur dari peningkatan harga yang terjadi pada transaksi antar pelaku dalam rantai pasok. Tingkat efisiensi rantai pasok dilihat dengan menggunakan analisis efisiensi pemasaran.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## II. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini secara garis besar menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode-metode penelitian yang disesuaikan untuk mencapai dua tujuan penelitian. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berperan untuk mendapatkan pandangan secara holistik atas konteks yang dikaji. Peneliti terjun langsung dan membaurkan diri dalam permasalahan dan kondisi yang terjadi serta dalam hal ini berupaya memahami gejala-gejala yang tidak dapat diukur secara tepat (Yusanto, 2020). Diharapkan dengan pendekatan ini akan menguraikan permasalahan yang muncul dalam hal ini studi kasus yang diteliti. Penelitian ini juga termasuk ke dalam metode studi kasus yang memerlukan kedalaman analisis yang lebih spesifik dengan batasan tertentu atau dalam hal ini langkah awal hingga akhir dari sebuah rantai pasok.

Dalam mencapai dua tujuan dari penelitian ini juga menggunakan dua metode penelitian yang berbeda pula. Tujuan pertama dari penelitian ini adalah penjabaran mengenai aliran dan kondisi dari rantai pasok dicapai dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mendeskripsikan dan menginterpretasi kejadian yang ada. Dalam hal ini, rantai pasok akan dijelaskan secara detail mulai dari alirannya hingga kondisi dari tiap pelaku rantai pasok, kemudian akan diinterpretasikan bentuk rantai pasok tersebut secara utuh yang didukung dengan landasan teoritis. Selanjutnya, untuk mencapai tujuan kedua yaitu untuk mengukur kinerja dan tingkat efisiensi dari rantai pasok dengan menggunakan metode analitik deskriptif. Metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Deskriptif analitik tidak semata-mata menguraikan, melainkan memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya. Mula-mula data dideskripsikan dengan maksud untuk menemukan unsur-unsurnya, kemudian dianalisis. Metode yang digunakan berorientasi pada metode deskripsi dengan memecahkan fakta yang tampak dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi, menganalisis, dan menginterpretasi data (Mukmini et al., 2018). Dalam hal ini, informasi yang didapatkan dari pelaku rantai pasok diklasifikasikan kemudian dikaji menggunakan alat analisis. Hasil dari analisis tersebut kemudian diinterpretasikan sebagai kinerja dan tingkat efisiensi dari rantai pasok.

Data yang digunakan dalam metode deskriptif analitik adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Mustaqim, (2016) walaupun data kualitatif dan data kuantitatif tampak berbeda, namun terdapat data kualitatif yang dapat diubah menjadi kuantitatif (kuantitatifikasi) dan begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang dihasilkan akan diubah menjadi data kualitatif dan dideskripsikan ke dalam suatu kesimpulan yang menjelaskan keadaan yang terjadi pada keadaan atau kondisi rantai pasok.

### 2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian adalah PT Sumber Rezeki Kajang yang berlokasi di Dusun Balleanging, Desa Possi Tanah, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni– September 2022. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa PT Sumber Rezeki Kajang adalah perusahaan agroindustri yang memproduksi produk *cocofiber* sebagai upaya hiliriasi dari komoditi kelapa dan memiliki kerjasama dengan anggota terkait dalam sebuah sistem rantai pasok utuh yang berlokasi di provinsi Sulawesi Selatan.

## 2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian secara umum adalah suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel (Matondang, 2009). Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, studi dokumentasi, dan observasi.

1. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, dalam rangka bertukar informasi, sehingga dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik penelitian tertentu.
2. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.
3. Studi pustaka yaitu dengan mengkaji dan mempelajari landasan teori.
4. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti

## 2.4 Teknik Penentuan Informan

Informan kunci pada penelitian berfungsi tidak hanya menyediakan data yang detail dan rinci dari suatu setting khusus, tetapi juga membantu peneliti menemukan informan kunci lainnya atau membuka akses pada informan yang akan diteliti (Burgess 1982). Penentuan informan kunci dalam penelitian ini didasarkan pada keterkaitan informan dengan kegiatan produksi perusahaan objek penelitian. Adapun informan dan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut

Tabel 2. Informan dan data yang dibutuhkan

No.	Sumber Data/Informan	Data yang dibutuhkan
1	Petani	1. Jumlah produksi 2. Jumlah yg dipasarkan 3. Harga jual 4. Proses pengolahan yg dilakukan 5. Proses dan lama penyimpanan 6. Tempat penjualan
2	Pengepul	1. Jumlah yang dibeli dari petani 2. Proses pengolahan dan penyimpanan yg dilakukan 3. Wilayah pembelian 4. Harga pembelian 5. Tempat penjualan 6. Biaya pemasaran yg ditanggung
3	PT Sumber Rezeki Kajang	1. Lama & proses produksi <i>cocofiber</i> 2. Lama penyimpanan 3. Proses dan biaya pemasaran 4. Proses administrasi dan distribusi 5. Manajemen perusahaan 6. Permintaan produk
4	PT Bumi Runut Bersama	1. Proses <i>stuffing</i> produk 2. Biaya pemasaran 3. Administrasi dan lama pengiriman ( <i>shipping</i> )

## 2.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang menggunakan data kualitatif dengan dukungan data-data kuantitatif. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dengan jenis data primer dan data sekunder. Sementara untuk sumber data dari penelitian ini adalah dari informan terkait produksi hingga distribusi, serta data dari lembaga terkait yang mendukung dasar dan temuan dari penelitian ini.

## 2.6 Teknik Pengumpulan Data

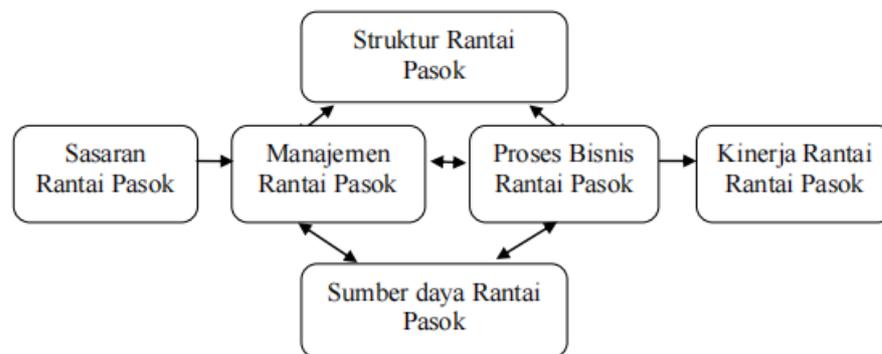
Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan yang berkembang terus (*snowball*) dan bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan dan jenuh (*redudancy*) (Gunawan, 2013). Menurut Abubakar (2021) teknik *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dari sejumlah populasi berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu dari populasi, sedangkan *snowball sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang pada awal jumlahnya kecil atau sedikit, kemudian membesar atau semakin bertambah jumlahnya. Untuk memfokuskan pengumpulan data dari teknik *snowball sampling*, dilakukan juga penentuan informan kunci.

## 2.7 Metode Analisis Data

Untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan maka dilakukanlah analisis data terhadap data yang dikumpulkan di dalam penelitian. Terdapat dua metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, yang selanjutnya dianalisis dengan alat analisis data kuantitatif dan kualitatif. Alat analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif: yaitu *food supply chain networking* (FSCN) dan fungsi pemasaran. Sementara untuk analisis kuantitatif yang digunakan adalah SCOR (*supply chain operation reference*) serta efisiensi pemasaran.

### 2.7.1 FSCN (*Food Supply Chain Networking*)

Model rantai pasok dianalisis dengan menggunakan metode pengembangan rantai pasok yang mengikuti kerangka proses *food supply chain networking* (FSCN) dari Lambert dan Cooper kemudian dimodifikasi oleh Van Der Vorst (2005). Setiap bagian dari bagan akan dianalisis secara deskriptif kecuali pada kinerja rantai pasok yang akan dianalisis secara kuantitatif (Sud et al., 2021)



Gambar 2. Elemen – elemen dalam Food Supply Chain Network

Pada kerangka analisis deskriptif rantai pasok dengan FSCN, terdapat garis saling berhubungan. Terdapat hubung garis yang satu arah dan dua arah. Hubungan garis satu arah menandakan bahwa satu elemen mempengaruhi elemen lainnya. Garis hubung dua arah menandakan bahwa terdapat hubungan saling mempengaruhi di antara keduanya. Misalnya, antara elemen sasaran rantai pasok dan manajemen rantai pasok, sasaran yang ditetapkan

sebuah rantai pasok akan mempengaruhi bagaimana proses manajemen yang diterapkan di dalam rantai pasok. Manajemen rantai pasok tidak mempengaruhi sasaran karena sasaran lebih dulu ditetapkan sebuah rantai pasok. Penerapan manajemen dalam rantai pasok akan mempengaruhi proses bisnis yang terjadi antar anggota rantai pasok dan sebaliknya, proses bisnis yang terjadi juga akan mempengaruhi manajemen yang bagaimana yang akan diterapkan sebuah rantai pasok.

a. Sasaran Rantai Pasok

Sasaran Pasar menjelaskan bagaimana model rantai pasok berlangsung terhadap produk yang dipasarkan. Tujuan dan sasaran pasar dijelaskan seperti siapa pelanggan, apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari produk tersebut. Sasaran pasar dalam FSCN ialah upaya segmentasi pasar, kualitas yang terintegrasi dan optimalisasi rantai rantai. Sasaran pengembangan menjelaskan target yang akan dicapai di dalam rantai pasok yang hendak dikembangkan oleh beberapa pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Sasaran pengembangan rantai pasok dirancang oleh pelaku rantai pasok. Bentuk sasaran pengembangannya ialah penciptaan koordinasi, kolaborasi, atau pengembangan penggunaan teknologi informasi serta prasarana lain yang dapat meningkatkan kinerja rantai pasok.

b. Struktur Rantai Pasok

Struktur rantai pasok menjelaskan dua bagian, yakni pelaku rantai dan aliran komoditas atau siapa saja yang menjadi pelaku rantai pasok dan peran tiap pelaku rantai pasok dan elemen-elemen di dalam rantai pasok yang mampu menstimulasi terjadinya proses bisnis. Elemen-elemen tersebut meliputi produk, pasar, *stakeholder*, dan situasi persaingan antar perusahaan.

c. Manajemen Rantai Pasok

Manajemen rantai pasok menjelaskan bentuk koordinasi dan struktur manajemen dalam jaringan rantai pasok. Tujuannya adalah untuk mengetahui pihak mana yang bertindak sebagai pengatur dan pelaku utama dalam rantai pasok. Beberapa hal yang perlu diteliti yakni pemilihan mitra, kesepakatan kontraktual dan sistem transaksi, dukungan pemerintah serta kolaborasi rantai pasok.

d. Sumber Daya Rantai Pasok

Setiap pelaku dalam rantai pasok memiliki sumber daya masing-masing untuk mendukung upaya pengembangan rantai pasok. Sumber daya dalam rantai pasok yang diteliti meliputi sumber daya fisik, manusia, teknologi dan modal

e. Proses Bisnis Rantai Pasok

Proses bisnis dalam rantai pasok menjelaskan aktifitas bisnis yang terjadi dalam rantai pasok dalam rangka mengetahui keseluruhan alur rantai pasok sudah terkoordinasi satu dengan lainnya.

## 2.7.2 Fungsi Pemasaran

Penggunaan fungsi pemasaran dalam menganalisis proses produksi hingga pemasaran yang terjadi dalam rantai pasok, khususnya pada perusahaan. Fungsi pemasaran merupakan semua jasa atau kegiatan dan tindakan yang diberikan dalam proses pengaliran barang dari tangan produsen ke konsumen. Beberapa fungsi pemasaran menurut Swastha (2007), diantaranya:

1. Fungsi Pertukaran, meliputi:

- Fungsi Pembelian

Sebagai fungsi untuk pemenuhan barang yang tidak tersedia kemudian dibeli sesuai dengan kebutuhan konsumen yang selanjutnya dijual ke pasar (atau dalam penelitian ini adalah petani sebagai supplier). Fungsi ini dilakukan oleh pembeli untuk memilih jenis barang yang akan dibeli, kualitas yang diinginkan, kualitas yang memadai, dan penyedia yang sesuai.

- Fungsi Penjualan  
Sebagai fungsi untuk pemenuhan barang yang tidak tersedia kemudian dibeli sesuai dengan kebutuhan konsumen yang selanjutnya dijual ke pasar. Hal ini meliputi kegiatan-kegiatan untuk mencari pasar dan mempengaruhi permintaan melalui personal selling dan periklanan.
2. Fungsi Penyediaan Fisik, meliputi:
    - Fungsi Pengangkutan  
Sebagai fungsi pemindahan barang dari tempat barang dihasilkan ke tempat barang dikonsumsi. Fungsi pengangkutan dapat dilakukan dengan menggunakan kereta api, kapal, truk, pesawat udara, dan sebagainya. Selain itu, fungsi ini juga menjadi sarana perluasan pasar karena menghubungkan berbagai pihak.
    - Fungsi Penyimpanan  
Sebagai fungsi menyimpan barang-barang pada saat barang selesai diproduksi hingga dikonsumsi. Fungsi ini dapat dilakukan oleh produsen, pedagang besar, pengecer, dan perusahaan-perusahaan khusus yang melakukan penyimpanan, seperti gudang umum (public warehouse).
  3. Fungsi Penunjang, meliputi:
    - Fungsi Pembelanjaan  
Sebagai fungsi untuk mendapatkan modal kerja (tunai dan non-tunai) dari sumber eksternal guna menyelenggarakan kegiatan pemasaran. Fungsi ini juga bertujuan menyediakan dana untuk melayani penjualan kredit ataupun untuk melaksanakan fungsi pemasaran yang lain.
    - Fungsi penanggungan resiko.  
Sebagai fungsi menghindari dan mengurangi resiko yang terjadi berkaitan dengan kegiatan pemasaran, seperti menanggung resiko kerugian perusahaan, merupakan kegiatan yang selalu ada di dalam semua kegiatan bisnis. Dalam hal ini, beberapa langkah dan persiapan telah direncanakan sedari awal jika terjadi hal yang diluar perkiraan.
    - Standardisasi barang dan grading.  
Standardisasi merupakan fungsi yang bertujuan menyederhanakan keputusan-keputusan pembelian dengan menciptakan golongan barang tertentu yang didasarkan pada criteria seperti ukuran, berat, warna, dan rasa. Sedangkan grading mengidentifikasi golongan tersebut ke dalam berbagai tingkatan kualitas. Standardisasi dan grading sebagai fungsi tolak ukur serta filterisasi terhadap barang hasil produksi sebelum dikonsumsi atau digunakan kembali sebagai bahan baku.
    - Pengumpulan informasi pasar  
Sebagai fungsi untuk mengetahui kondisi pasar serta kebutuhan konsumen yang selanjutnya ditindaklanjuti oleh perusahaan dalam melakukan aktivitas produksi. Pengumpulan informasi pasar, bertujuan mengumpulkan berbagai macam informasi pemasaran yang dapat dipakai oleh manajer pemasaran untuk mengambil keputusan.

### **2.7.3 SCOR (Supply Chain Operation Reference)**

Penerapan model SCOR dapat mengidentifikasi indikator kinerja rantai pasok dengan menunjukkan proses rantai pasok perusahaan sehingga dapat dijadikan evaluasi dalam meningkatkan kinerja (Prayogo & Setiawan, 2018). SCOR memiliki kriteria yang digunakan dalam pengukuran kinerja rantai pasok yang disebut atribut kinerja. Atribut ini meliputi reliabilitas rantai pasok, responsivitas rantai pasok, fleksibilitas rantai pasok, biaya rantai pasok dan manajemen aset rantai pasok (Indriani et al., 2020).

Model SCOR (*Supply Chain Operations Reference*), membagi proses proses supply chain menjadi 5 proses inti yaitu *plan, source, make, deliver, dan return* dari pemasok bahan baku hingga ke konsumen akhir. Kelima proses tersebut diuraikan sebagai berikut:

- *Plan*, yaitu proses menyeimbangkan permintaan dan pasokan untuk menentukan tindakan terbaik dalam memenuhi kebutuhan pengadaan produksi, dan pengiriman.
- *Source*, ialah proses pengadaan barang maupun jasa untuk memenuhi permintaan. Proses yang dicakup termasuk penjadwalan pengiriman dari supplier, menerima, mengecek, dan memberikan otorisasi pembayaran untuk barang yang dikirim supplier, memilih supplier, mengevaluasi kinerja dan sebagainya.
- *Make*, proses untuk mentransformasikan bahan baku/komponen menjadi produk yang diinginkan pelanggan.
- *Deliver*, yang merupakan proses untuk memenuhi permintaan terhadap barang maupun jasa. Proses yang terlibat diantaranya menangani pesanan dari pelanggan, memilih perusahaan jasa pengiriman, menangani kegiatan pergudangan produk jadi, dan mengirim tagihan ke pelanggan.
- *Return*, yaitu proses pengembalian atau menerima pengembalian produk karena berbagai alasan.

Dalam penerapan model SCOR, terdapat metrik-metrik yang digunakan dalam model yang diadopsi dari *Supply Chain Council (2012)* yaitu *Supply Chain Operation Reference (SCOR): Revision 11* dengan mengambil data produksi perusahaan-perusahaan dalam jangka waktu sebulan dengan rumus rumus metrik yang telah ditetapkan. Terdapat 5 atribut yang termasuk dalam SCOR yang akan dinilai dalam rantai pasok, yaitu:

Tabel 2. Atribut SCOR (*Supply Chain Operation Reference*)

Atribut	Strategi
<i>Reliability (RL)</i>	Mengukur keandalan rantai pasok dalam menerima pesanan dan menghasilkan produk sesuai dengan kriteria pesanan
<i>Responsiveness (RS)</i>	Mengukur kecepatan penyediaan produk dan layanan yang konsisten kepada <i>costumer</i>
<i>Agility (AG)</i>	Mengukur kemampuan rantai pasok dalam merespon perubahan di pasar (eksternal)
<i>Cost (CO)</i>	Biaya terkait dengan pengelolaan dan pengoperasian rantai pasok
<i>Assets (AM)</i>	Efektifitas dalam mengelola aset rantai pasok dalam mendukung pemenuhan pesanan

Pengukuran SCOR diatur dalam bentuk metrik yang terstruktur hierarkis. SCOR menjelaskan metrik level-1, level-2, dan level-3. Hubungan antara level-level ini bersifat diagnostik. Misalnya, metrik level-2 berfungsi sebagai diagnostik untuk metrik level-1. Artinya, dengan melihat performa metrik level-2, baru dapat menjelaskan kesenjangan performa atau peningkatan untuk metrik level-1. Demikian pula metrik level-3 berfungsi sebagai diagnostik untuk metrik level-2. Namun, dalam penelitian ini, metrik yang digunakan adalah metrik SCOR level-1. Untuk pembagian dari metrik level 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Metrik SCOR Level-1

Atribut	Metrik Level-1	Satuan	Kode
<i>Reliability (RL)</i>	• Kinerja Pengiriman	%	RL 1.1
	• Kesesuaian dengan Standar	%	RL 1.3
	• Pemenuhan Pesanan	%	RL 1.3
<i>Responsiveness (RS)</i>	• Lead Time Pemenuhan Pesanan	Hari	RS 1.1
	• Siklus waktu pemenuhan pesanan	Hari	RS 1.2

<i>Agility (AG)</i>	• Fleksibilitas atas rantai pasok	Hari	AG 1.1
<i>Cost (CO)</i>	• Biaya total rantai pasokan	%	CO.1.001
<i>Assets (AM)</i>	• Siklus Waktu <i>cash-to-cash</i>	Hari	AM 1.1
	• Persediaan Harian	Hari	AM 1.2

Sumber: (Supply Chain Council, 2012)

Atribut diatas juga memiliki sub yang menyusun pengukuran dari tiap atribut. Untuk lebih jelasnya, detail dari tiap sub-atribut akan dijabarkan sebagai berikut:

a. *Reliability*

1. Kinerja Pengiriman (RL1.1)

Kinerja pengiriman diartikan sebagai atribut yang menghitung persentase pengiriman pesanan tepat waktu yang sesuai dengan tanggal pesanan konsumen dan atau tanggal yang diinginkan konsumen. Untuk menghitung kinerja pengiriman adalah:

$$\frac{\text{Total Pengiriman yang dikirim tepat waktu}}{\text{Total Pesanan yang dikirim}} \times 100\%$$

2. Kesesuaian dengan Standar (RL 1.2)

Kesesuaian dengan standar adalah atribut yang mengukur persentase jumlah permintaan konsumen yang dikirimkan dengan standar yang ditentukan oleh konsumen. Dalam menghitung atribut persentase kesesuaian dengan standar (RL 1.2) dapat dicari dengan rumus:

$$\frac{\text{Total pesanan yang dikirim sesuai standar}}{\text{Total Pesanan yang dikirim}} \times 100\%$$

3. Pemenuhan pesanan (RL 1.3)

Atribut Pemenuhan Pesanan (RL. 1.3) adalah atribut yang mengukur persentase jumlah permintaan konsumen yang dapat dipenuhi tanpa menunggu. Untuk menghitung atribut pemenuhan pesanan (RL.1.3) dapat dengan cara:

$$\frac{\text{Permintaan yang dapat dipenuhi tanpa menunggu}}{\text{Total Permintaan Konsumen}} \times 100\%$$

b. *Responsiveness*

1. *Lead Time* Pemenuhan Pesanan (RS 1.1)

Lead time pemenuhan pesanan (RS 1.1) merupakan atribut yang menilai waktu yang dibutuhkan oleh pelaku rantai pasok dalam memenuhi kebutuhan konsumen terhitung jumlah hari sejak pesanan diterima hingga dikirim ke tangan konsumen. Dalam usaha untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, banyak perusahaan berusaha untuk mengurangi lead time pemenuhan pesanan dengan mempercepat proses internal, meningkatkan ketersediaan stok, meningkatkan efisiensi rantai pasok, dan menggunakan teknologi yang memungkinkan visibilitas dan koordinasi yang lebih baik. Dengan memperpendek lead time, perusahaan dapat merespons permintaan pelanggan secara lebih cepat, meningkatkan kecepatan pengiriman, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Untuk menghitung *lead time* pemenuhan pesanan (RS 1.1) adalah:

$$\begin{aligned} \text{Lead Time Pemenuhan Pesanan} &= \text{Jumlah hari sejak pesanan diterima hingga dikirim} \\ &\quad \text{ke tangan konsumen} \\ &= \text{Plan} + \text{Source} + \text{Make} + \text{Deliver} \end{aligned}$$

2. Siklus Waktu Pemenuhan Pesanan (RS 1.2)

Siklus waktu pemenuhan pesanan (R.S 1.1) adalah waktu yang diperlukan rantai pasok untuk menyelesaikan pesanan dalam siklus 1 order. Atribut ini menghitung total waktu yang diperlukan oleh pelaku rantai pasok dalam menjalankan serangkaian langkah atau

tahapan yang terjadi untuk memproses, mengelola, dan mengirim pesanan pelanggan. Atribut ini mencakup proses mulai dari pemesanan produk, pemrosesan pesanan, pembuatan pesanan, pengemasan, pengiriman, hingga penerimaan pesanan oleh pelanggan. Dengan kata lain siklus pemenuhan pesanan menghitung seluruh waktu yang dibutuhkan mulai dari pesanan diterima, hingga pesanan diterima oleh pelanggan. Untuk menghitung siklus waktu pemenuhan pesanan (R.S 1.2) dapat dengan cara:

$$\text{Order Process} + \text{Plan} + \text{Source} + \text{Make} + \text{Deliver} + \text{Order Received}$$

c. *Agility*

1. Fleksibilitas Rantai Pasok (AG 1.1)

Fleksibilitas rantai pasok (AG 1.1) merupakan atribut yang menilai waktu yang dibutuhkan untuk merespon rantai pasok jika ada pesanan yang tidak terduga baik peningkatan maupun penurunan pesanan tanpa terkena biaya penalti. Untuk menghitung fleksibilitas rantai pasok (AG. 1.1) dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Siklus Mencari Barang} + \text{siklus mengemas barang} + \text{Siklus Mengirim barang}$$

d. *Cost*

1. Biaya Total Rantai Pasok (CO 1.001)

Biaya total Rantai pasok (C.O 1.001) merupakan persentase total biaya yang dikeluarkan oleh setiap pelaku rantai pasok dalam melakukan proses produksi dari petani hingga ke retail. Untuk menghitung biaya total rantai pasok (CO 1.001) dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Biaya Perencanaan} + \text{Biaya Pengadaan Bahan Baku} + \text{Biaya Produksi} + \text{biaya Manajemen Pemesanan} + \text{Biaya Pemenuhan Pesanan}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

e. *Assets*

1. Siklus *Cash-to-Cash* (AM.1.1)

Siklus *Cash-to-Cash* (AM.1.1) merupakan atribut yang menilai periode waktu antara saat bisnis membayar uang tunai kepada pemasoknya/ pelaku rantai pasok sebelumnya untuk persediaan dan menerima uang tunai dari pelanggannya. Dalam menghitung siklus *Cash-to-Cash* (AM.1.1) dapat dengan rumus berikut:

$$\text{Rata-rata persediaan (inventory days of supply)} + \text{waktu yang dibutuhkan ritel membayar ke perusahaan (days sales outstanding)} - \text{waktu yang dibutuhkan perusahaan membayar ke pemasok untuk barang yang sudah diterima (days payable outstanding)}$$

2. Persediaan Harian (AM 1.2)

Persediaan harian (AM 1.2) merupakan atribut yang menilai lamanya persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan jika tidak ada pasokan lebih lanjut. Untuk menghitung persediaan harian dapat dengan cara:

$$\frac{\text{Rata - Rata Persediaan}}{\text{Rata - rata Kebutuhan}}$$

Setelah masing-masing matrik kinerja rantai pasok diukur dan dihitung, nilai-nilai yang dihasilkan dibandingkan dengan nilai *superior SCOR card*, sebagai nilai *benchmark*-nya. Nilai *benchmark* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kombinasi dari ketetapan *Supply Chain Council* dan pengukuran rantai pasok pada perusahaan yang berada dalam konteks lingkungan yang kompetitif. Kualifikasi nilai kinerja di setiap atribut terdiri dari 4 level yaitu, *gap-parity*, *parity*, *advantage* dan *superior*. *Gap-parity* menunjukkan keadaan di bawah nilai *parity*, yang menunjukkan kondisi buruk. *Parity* adalah nilai yang setara dengan nilai rata-rata

kinerja sampel cukup (paritas/ kesamaan nilai/ kesepadanan). *Advantage* adalah nilai yang berada diantara *parity* dan *superior* yang menunjukkan sudah untung atau dapat manfaat (cukup baik). Sedangkan *superior* adalah nilai yang mencapai 90 persen dari populasi/ unggul (terbaik) (Apriyani, 2018). Nilai *benchmark* pengukuran kinerja rantai pasok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Acuan *Benchmark* Metrik SCOR Level-1

Atribut	Metrik Level-1	<i>Benchmark</i>			
		<i>Gap-Parity</i>	<i>Parity</i>	<i>Advantage</i>	<i>Superior</i>
<i>Reliability</i> (RL)	• Kinerja Pengiriman	<85%	85%-89%	90%-94%	≥95%
	• Pemenuhan Pesanan	<80%	94%-95%	96%-97%	≥98%
	• Kesesuaian dengan standar	<94%	80%-84%	85%-89%	≥90%
<i>Responsiveness</i> (RS)	• Lead time pemenuhan pesanan	< 7 Hari	7-6 hari	5-4 hari	≤3 hari
	• Siklus waktu pemenuhan pesanan	< 8 Hari	8-7 hari	6-5 hari	≤4 Hari
<i>Agility</i> (AG)	• Fleksibilitas atas rantai pasok	< 42 Hari	42-27 hari	26-11 hari	≤10 hari
<i>Cost</i> (CO)	• Biaya total rantai pasokan	< 13 %	13-9%	8-4%	≤3%
<i>Assets</i> (AM)	• Siklus Waktu <i>cash-to-cash</i>	< 45 Hari	45-34 hari	33-21 hari	≤20 hari
	• Persediaan Harian	< 27 Hari	27-14 hari	13-0.01 Hari	=0 hari

Sumber (Suud et al., 2021) (Apriyani, 2018)

## 2.7.4 Efisiensi Pemasaran

Efisiensi pemasaran dalam mendukung pemasaran rantai pasok dapat dibandingkan dengan margin pemasaran rantai pasok. Analisis margin pemasaran dihitung berdasarkan pengurangan harga penjualan dengan harga pembelian pada setiap pelaku rantai yang terlibat dalam pemasaran atau penjumlahan dari biaya-biaya pemasaran yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh pelaku rantai pasok. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Margin Pemasaran} = Pr - Pf$$

Dimana:

Pr : harga di tingkat Pedagang/ Perusahaan

Pf : harga di tingkat Petani

Untuk menghitung tingkat efisiensi pemasaran pada rantai pasok *cocofiber* dapat diukur seberapa tinggi margin pemasaran yang terjadi pada rantai pasok. Hal ini dikarenakan antara efisiensi pemasaran dan margin pemasaran saling berkaitan. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan konsep efisiensi pemasaran (Asmawati, 2018), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$EP = \frac{\text{Biaya Pemasaran}}{\text{Nilai Akhir Produk}} \times 100\%$$

Dimana:

EP : Efisiensi Pemasaran (%)

BP : Total Biaya Pemasaran (Rp)

NAP : Nilai Akhir Produk (Rp)

Dengan kaidah keputusan pada efisiensi rantai pasok ini adalah:

- 0 – 33% = Efisien

- 34 – 67% = Kurang Efisien
- 68 – 100% = Tidak Efisien

Dalam menghitung efisiensi pemasaran, dibutuhkan informasi mengenai biaya pemasaran yang dikeluarkan setelah produk dihasilkan/ siap dipasarkan. Biaya Pemasaran adalah biaya yang meliputi semua biaya yang terjadi saat produk selesai diproduksi dan disimpan dalam gudang sampai produk tersebut diubah kembali dalam bentuk uang tunai (Mulyadi, 2005 dalam Balau dkk., 2019).

Suatu sistem pemasaran dinyatakan bekerja secara efektif dan efisien apabila sistem tersebut mampu menyediakan insentif bagi pelaku (produsen, konsumen, dan lembaga pemasaran) yang mampu mendorong pengambilan keputusan para pelaku tersebut secara tepat dan efisien. Sehingga untuk merumuskan kaidah tersebut, maka semakin besar persentasi margin pemasaran maka rantai pasok kelapa semakin tidak efisien, dan konsumen akhir memperoleh produk dengan harga yang relatif mahal dibandingkan dengan harga produksinya (Asmawati, 2018).

## 2.8 Uji Keabsahan Data

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dari empat kriteria tersebut, pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci (Hadi, 2016).

Salah satu dari teknik tersebut adalah triangulasi, dimana triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Penggunaan multimetode (triangulasi) pada keilmuan sosial-humaniora, dengan syarat tertentu dapat dilakukan dengan penggabungan antara metode penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Menurut Wakijo, (2020) Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:

- Triangulasi data menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.
- Triangulasi pengamat adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.
- Triangulasi teori Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.
- Triangulasi metode yaitu penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data dengan cara menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, dan hasil observasi, serta menggunakan triangulasi pengamat, dimana dalam penelitian ini pembimbing dari peneliti bertindak sebagai pengamat terhadap proses pengumpulan data. Dengan cara ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk dalam penarikan kesimpulan yang lebih terstruktur.

## 2.9 Konsep Operasional Penelitian

Tabel 6. Konsep Operasional Penelitian

Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Pendekatan Penelitian	Metode Penelitian	Analisis Data	Atribut yang diteliti	Jenis Data	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Uji Keabsahan Data
Bagaimana bentuk aliran rantai pasok ( <i>supply chain</i> ) bahan baku <i>coco fiber</i> di Sulawesi Selatan	Mengetahui aliran rantai pasok ( <i>supply chain</i> ) bahan baku <i>coco fiber</i> di Sulawesi Selatan	Pendekatan Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Analisis FSCN ( <i>Food Supply Chain Networking</i> )	Struktur Rantai Pasok	Data kualitatif	-Observasi -Wawancara -Studi Pustaka -Dokumentasi	-Petani -Pengepul Kelapa -PT Sumber Rezeki Kajang -PT Bumi Runut Bersama	Metode Triangulasi data dan triangulasi pengamat
Bagaimana kinerja dan tingkat efisiensi dari rantai pasok ( <i>supply chain</i> ) bahan baku <i>coco fiber</i> di Sulawesi Selatan?	Mengukur kinerja dan tingkat efisiensi dari rantai pasok ( <i>supply chain</i> ) bahan baku <i>coco fiber</i> di Sulawesi Selatan		Analitik deskriptif	Analisis SCOR ( <i>Supply Chain Operation Reference</i> )	Realiabilitas	Data Kuantitatif			
				Margin Pemasaran	Harga di tingkat Perusahaan				
					Harga Di tingkat Petani				
					Total Biaya Pemasaran				
					Nilai Akhir Produk				